

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MELALUI METODE AXIO
TEACHING PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
KELAS III SDN 2 TEMBENG PUTIK KEC.WANASABA**

Jamaludin PB

SDN 2 Tembeng Putik Kec.Wanasaba
jamalpb65@gmail.com

ABSTRAK: Peneliti ini bertujuan untuk mengadakan penelitian guna untuk mengetahui: 1. cara meningkatkan penguasaan siswa Kelas III SDN 2 Tembeng Putik pada materi pembelajaran dengan menggunakan metode Axio teaching. 2. cara penyampain materi pembelajaran agar penguasaan siswa Kelas III SDN 2 Tembeng Putik lebih meningkat dengan menggunakan metode AxioTeaching. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari hasil penelitian mengenai perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :1. Motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sangat perlu diberikan dalam setiap proses belajar mengajar karena akan mendorong keberhasilan dalam kegiatan PBM tersebut, 2.Penjelasan guru harus dilakukan dengan jelas dan terinci, 3. Penggunaan media dan alat peraga serta metode merupakan hal yang sangat penting dalam menyampaikan materi sehingga mudah dipahami oleh peserta didik, 4. Mengajar dengan metode Inquiry sangat cocok untuk memperbaiki penguasaan materi pada siswa.

Kata kunci: *Pemahaman Siswa, Axio Teaching & Matematika*

PENDAHULUAN

Pada umumnya pembelajaran dikelas belum sebaik proses yang diharapkan dalam tujuan, baik dalam menanamkan konsep, mengembangkan proses berpikir tinggi, mengembangkan nilai dan sikap, mengembangkan nilai manual memanfaatkan waktu yang efektif dan efisien serta membuat anak didik aktif belajar.¹ Semua jenis kekurangan ini dan upaya memperbaikinya ssebenarnya sudah di sampaikan dalam berbagai kesempatan misalnya melalui penataran-penataran, diklat-diklat, ataupun pendidikan-pendidikan yang telah diadakan oleh pemerintah daerah maupun perintah pusat. Namun kalau diamati dilapangan belum terjadi upaya yang sungguh-sungguh dari berbagai pihak. Perbaikan yang diharapkan tidak terjadi hanya untuk sementara tetapi yang berkesinambungan terjadi disemua sekolah.²

Kualitas dan kuantitas pendidikan saat ini masih tetap merupakan suatu masalah yang paling menonjol dan setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Kedua masalah ini sulit ditangani secara simultan sebab dalam upaya meningkatkan kualitas,

¹ Winarno, Surakhmad. *Pengantar intraksi Mengajar dan Belajar Dasar dan Teknik metodologi pengajaran*, (Bandung: tarsito, 2008), hlm 3.

² Syaipul Bahri Djamarah: Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 40.

masalah kuantitas terabaikan. Oleh sebab itu tidak mengherankan apabila masalah pendidikan tidak pernah tuntas dimanapun termaksud dinegara sudah maju sekalipun.³ Berdasarkan studi dokumentasi bahwa nilai mata pelajaran Matematika siswa Kelas III SDN 2 Tembeng Putik masih rendah yaitu rata-rata dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditentukan oleh SDN 2 Tembeng Putik yaitu 5,5.

Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 3 SDN 2 Tembeng Putik, disebabkan karena metode atau model pembelajaran yang ditetapkan oleh guru belum sesuai dengan materi yang diajarkan disamping materi yang diajarkan tidak sesuai dengan tingkat daya pikir siswa sehingga dalam proses belajar mengajarkan membosankan dan menjenuhkan. Untuk itu model pembelajaran AxioTeaching merupakan pendekatan pembelajaran yang membangun antara metode Sugostyologi, tehnik percepatan belajar dan yaitu pengaturan otak untuk mengatur imformasi.⁴

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti bertujuan untuk mengadakan penelitian guna untuk mengetahui: 1. cara meningkatkan penguasaan siswa Kelas III SDN 2 Tembeng Putik pada materi pembelajaran dengan menggunakan metode Axio teaching. 2. cara penyampain materi pembelajaran agar penguasaan siswa Kelas III SDN 2 Tembeng Putik lebih meningkat dengan menggunakan metode AxioTeaching. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Lembaga pendidikan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar disemua mata pelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memilih metode atau tehnik yang tepat dalam menyampaikan materi.
3. Dapat digunakan dalam rangka meningkat perestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

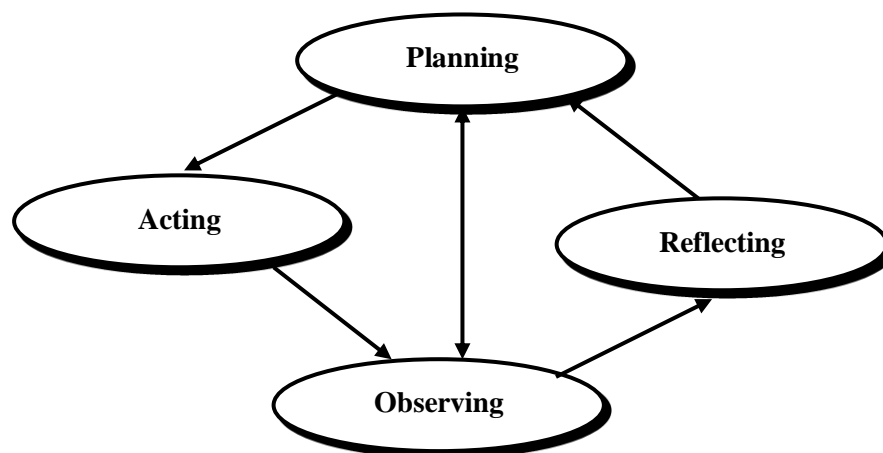
Model tindakan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah : 1.Mengdakan pre test pada setiap anak awal siklus untuk mengetahui kondisi awal, 2. Siswa yang berjumlah 23 orang dikelompokkan masing-masing, 4. Guru memberikan topik diskusi kepada masing-msing kelompok, 5.Setiap kelompok mendiskusikan tugas kelompok antar anggota kelompok. 6.Setelah semua kelompok menyelesaikan tugas kelompok

³ Aqib Zainal, 2003, *Profesionalisme Guru dalam pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2003), hlm5.

⁴ Ibid..hlm 4

kemudian langsung guru memimpin diskusi kelas. 7. Guru memberikan penguatan dengan menarik kesimpulan hasil diskusi, 8. Post test untuk mengukur kondisi akhir siswa setelah diberikan tindakan, 9. Tindak lanjut / penugasan.

Penelitian tindakan ini telah dilaksanakan dalam dua siklus secara berkelanjutan, namun akibat dari kurangnya minat dan aktivitas belajar siswa akan berimbas pada rendahnya prestasi belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) ini dilaksanakan di SDN 2 Tembeng Putik untuk mata pelajaran Matematika sebagai subyek penelitian adalah siswa Kelas III yang terdiri dari 23 siswa dengan karakteristik memiliki data-data nilai ulangan harian IPA dibawah standar. Siswa dikelompokkan, agar dapat diidentifikasi, diamati dan dapat melaksanakan diskusi dengan efektif. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus secara berkelanjutan, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : a. perencanaan; b. pelaksanaan; c. pengamatan dan d. Refleksi.



1. Perencanaan

- a. Pertemuan teknis antara ketua peneliti dengan anggota
- b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, buku Panduan dan seperangkat instrumen.
- c. Menyiapkan media, alat dan bahan lain yang dibutuhkan

2. Pelaksanaan

- a. Orientasi siswa pada permasalahan, pada tahapan ini guru menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator
- b. Siswa dikelompokkan kemudian guru membagikan topik-topik yang akan didiskusikan oleh kelompok masing-masing
- c. Masing-masing kelompok membahas hasil kerja kelompok.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran atau diskusi berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang disusun guru.

4. Refleksi

Tindakan refleksi dilakukan atau dilaksanakan oleh guru berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Sedangkan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran berupa aktivitas dan kognitif siswa selama mengikuti pembelajaran dianalisis secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar merupakan perubahan perilaku manusia untuk atau perubahan kapabilitas yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman. Belajar melalui proses yang relatif terus menerus dijalani dari berbagai pengalaman. Pengalaman inilah yang membuahkan hasil yang disebut belajar (Robert M. Cagne, 1984, *The condition of learning and theory of introction*).⁵ Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa yang telah melalui kegiatan belajar. Dalam hal ini penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan motivasi pribadi dan harapan untuk berhasil serta masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dilakukan oleh siswa.

Tujuan pengajaran merupakan target yang dituju atau ingin diperoleh dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu pemilihan dalam proses tersebut merupakan hal yang perlu diperhatikan. Apabila seorang pengajar salah dalam memilih metode akan sangat berpengaruh pada proses pencapaian tujuan bahkan dapat menjauhkan pencapaian tujuan. Oleh karena itu metode pembelajaran AxioTeaching merupakan metode yang paling tepat dalam mengajarkan materi apapun dalam proses belajar mengajar sehingga dengan demikian memudahkan para siswa untuk memahami apa guru sampaikan.

Metode Axioteaching diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan yaitu: Accelerated learning yang diciptakan oleh Lozanov experiential larning yang diciptakan oleh Hahn, Coooperatife learning yang diciptakan oleh Jhonson dan Jhonson. Axio teaching merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multi sensori, multi kecerdasan, dan kompatibel dengan otak yang pada akhirnya akan melanjutkan kemampuan guru untuk mengilhami murid untuk berprestasi. Axio yaitu itraksi yang mengubah enetgi

⁵ Aqib Zainal, *Profesionalisme Guru dalam pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2003), hlm 55.

menjadi cahaya, orketasi bermacam-macam intraksi yang diluar dan didalam momen belajar: Intraksi-intraksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan belajar, (De Porter, Mark Radon, Sarah Singer, Nourie. 2003)⁶

1. Hasil Pengolahan Data

Pada tahap kedua dalam melakukan perbaikan pelajaran terhadap mata pelajaran matematika terlihat adanya perubahan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Nama Siswa	Matematika	
		Siklus I	Siklus II
1	Pebriandi	5	10
2	Ardiatul Laili	6	10
3	Delawati	5	7
4	Dini Pebriani	6	7
5	Elan Rismayani	6	7
6	PathilHayat	6	7
7	Feri Sam Devi	4	7
8	Lailatul Pardini	5	8
9	M.Aliffaturrahim	6	9
10	M.Arifin Ilham	8	8
11	Ferdi Hendriawan	6	9
12	Rudi Harianto	6	7
13	Yuana Wafiq	6	7
14	Zulfa Haerunnisa	7	7
15	Riqi Adrian	7	7
16	M.Abdul Aziz	7	7
17	Sartika Amalia	8	8
18	Siti Juliani	7	9
19	Suci Luh Indani	5	6
20	Umi Marwatun	6	8
21	Windisari	4	7
22	Wulan Salbila	4	6
23	Zian Fadila Inzani	6	8
Jumlah		136	178
Rata-Rata		5,9	7,7

2. Deskripsi Temuan dan Refleksi

Dari hasil data yang telah dipaparkan diatas bahwa pembelajaran yang dilakukan telah menunjukkan perubahan dari sebelum dan setelah perbaikan pembelajaran. Pada Mata pelajaran Matematika sebelum perbaikan rata-rata nilai hanya 5,8, siswa yang memperoleh nilai 7 keatas hanya 8 orang atau hanya 38 % , sedangkan setelah diadakan perbaikan pembelajaran mencapai rata - rata 7,9 siswa yang memperoleh nilai 7 keatas 19 orang atau 83 %.

⁶ Bobbi De Porter dan Mike Harnacky, *AxioTeaching*, (Bandung: Kaifa, 1992), hlm 33.

3. Pembahasan

Setelah mengadakan refleksi terhadap hasil perbaikan pembelajaran pada pelajaran Matematika siklus kedua, hal-hal yang dilakukan antara lain:

- a. Penjelasan guru tentang materi secara jelas, rinci dan sistematis
- b. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa , pada tiap kelompok terdapat 1 atau 2 orang memiliki kemampuan lebih dari anggota kelompok lainnya sehingga kegiatan kelompok menjadi lebih bersemangat.
- c. Guru dan siswa menggunakan alat peraga seoptimal mungkin
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang mereka belum pahami
- e. Guru memberikan Pekerjaan rumah.

SIMPULAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sangat perlu diberikan dalam setiap proses belajar mengajar karena akan mendorong keberhasilan dalam kegiatan PBM tersebut.
- b. Penjelasan guru harus dilakukan dengan jelas dan terinci
- c. Penggunaan media dan alat peraga serta metode merupakan hal yang sangat penting dalam menyampaikan materi sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.
- d. Mengajar dengan metode Inquiry sangat cocok untuk memperbaiki penguasaan materi pada siswa.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas , dapat dikemukakan beberapa saran untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran sehingga akan mencapai pembelajaran yang sukses yaitu :

- a. Guru hendaknya menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi agar pelajaran tersebut menjadi menarik untuk dipelajari.
- b. Pertanyaan harus dibuat sesuai dengan kemampuan penguasaan materi yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Guru hendaknya mempunyai terobosan-terobosan dengan cara tertentu dalam

- rangka memberi motivasi kepada siswa untuk menciptakan atau menemukan konsep bare dalam proses belajar mengajar sehari-hari.
- d. Evaluasi yang dilakukan hares teliti sehingga guru tersebut dapat mengecek tingkat penguasaan materi yang telah diberikan.
 - e. Kepada peneliti lain hendaknya meneliti lebih dalam agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal. (2003). *Profesionalisme Guru dalam pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendikia.
- Bobbi De Porter & Mike Harnacky. (1992). *AxioTeaching*. Bandung: Kaifa.
- Syaipul Bahri, Djamarah & Aswan Zain. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Winarno, Surakhmad 1993. *Pengantar intraksi Mengajar dan Belajar Dasar dan Teknik metodologi pengajaran*, Bandung : Tarsito.
- Tim PKP. (2007). *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakarta: Universitas Terbuka.